PEMBUDAYAAN MEMBACA NYARING BAGI GURU DAN SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI BANARAN 1

---

¹⁾ Ferry Aristya, ²⁾ Ayatullah M. Al Fath, dan ³⁾ Zuniar Kamaluddin Mabruki

^{1) 2)} Prodi PGSD STKIP PGRI Pacitan

³⁾ Prodi PBSI STKIP PGRI Pacitan

Abstract: *This activity was expected to provide the utility as follows: (1) optimising the ability to read aloud to the teachers and low-grade students; (2) maximising the school yard as the place to read as the additional alternatives for libraries. These activities were carried out through the following steps: 1) the preparation including the survey, the location determination and the target, 2) the implementation, that was, training activities, 3) the final step including the reports, the evaluation, and the further projections. Meanwhile, the training sequences were as follows: (1) the material presentation of the read aloud, 2) the shared reading and guided reading, 3) the optimisation of the school yard. The methods employed to the activities were: (1) lecture, and 2) debriefing (Q&A). Hopefully, the outcomes of the activities would be as follows: (1) the teachers and the low-grade students in elementary school Banaran 1 had the ability to read aloud to uncover the meaning in the reading passage, 2) SD N Banaran 1 had been able to utilize the existing facilities and optimizing the school yard as the reading oasis of the library alternatives.*

Keywords: *culturization, training, and reading aloud.*

Abstrak: Tujuan kegiatan ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut: 1) mengoptimalkan kemampuan membaca nyaring guru dan siswa kelas rendah; 2) memaksimalkan halaman sekolah sebagai tempat membaca untuk menggantikan peran perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan survei, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, 2) tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan, 3) tahap akhir dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi. Urutan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut: 1) penyampaian materi membaca nyaring, 2) *Shared reading* dan *Guided Reading*, 3) optimalisasi halaman sekolah. Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah: 1) metode ceramah, dan 2) tanya jawab. Hasil kegiatan diharapkan menjadi bentuk luaran sebagai berikut: 1) Guru dan siswa kelas rendah di SD Negeri Banaran 1 di Desa Banaran memiliki kemampuan membaca nyaring untuk memahami sebuah makna dalam bacaan, 2) SD Negeri Banaran 1 di Desa Banaran tersebut mampu memanfaatkan sarana yang ada dan mengoptimalkan halaman sekolah sebagai *oase baca* menggantikan perpustakaan.

Kata kunci: pembudayaan, pelatihan, dan membaca nyaring.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan khasanah memperoleh ilmu dan maklumat dengan menggunakan inderia dan pikiran melalui bahan-bahan bercetak atau media elektronik seperti komputer dan sebagainya. Inderia dan pikiran yang dicerna dengan ilmu pengetahuan hasil pembacaan akan berpengaruh kehidupan manusia yang sentiasa inginkan perubahan. Miskinnya ilmu yang diperolehi akan merangsang minat dan naluri dalam diri untuk menambah ilmu pengetahuan yang lain seterusnya akan terbentuk satu budaya membaca di kalangan masyarakat.

Survei yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang dikutip dari Republika (2013), pada tahun 2012 menyebutkan bahwa di Indonesia 1 buku bacaan diperebutkan untuk dibaca oleh 1000 orang atau indeks baca di Indonesia 0,001. Bandingkan dengan negara Singapura 550 buku bacaan dibaca untuk 110 orang. Pada tahun 2012 juga, Indonesia masuk dalam urutan 124 dari 187 negara dalam hal Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan.

Anderson yang dituliskan Tarigan (2008: 09) mengungkapkan membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa

yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.

Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan, dan kejadian, kejadian buat dramatis. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang lucu dalam cerita. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh. Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

Permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 sebagai berikut: 1) bagaimana mengoptimalkan kemampuan memahami makna guru dan siswa kelas rendah melalui teknik membaca nyaring dengan fasilitas buku yang minimal, dan 2) Bagaimana memaksimalkan halaman sekolah sebagai tempat membaca untuk menggantikan peran perpustakaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah: 1) ceramah, metode ceramah dipilih

untuk memberikan penjelasan materi pelatihan, dan 2) tanya jawab, pada tahap ini dilakukan tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh siswa. Metode tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila ada interaksi dan timbal balik yang baik antara pemateri dan penerima materi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan survei, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, 2) tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan, 3) tahap akhir dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi. Urutan Pelaksanaan pelatihan sebagai berikut: 1) penyampaian materi membaca nyaring, 2) *Shared reading* dan *Guided Reading*, dan 3) optimalisasi halaman sekolah.

PEMBAHASAN

Situasi Awal

SD Negeri Banaran 1 terletak di Desa Banaran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Jika dilihat dari situasi lokasi yang berada jauh dari keramaian kota, udara masih sangat sejuk dan terhindar dari polusi karena terletak di lingkungan pedesaan dimana di sisi kanan dan kiri dikelilingi oleh area perkebunan. Namun, jarak antara sekolah dengan kota kecamatan agak jauh menyebabkan transportasi sedikit sulit.

Muncul sebuah masalah yang pelik di Sekolah Dasar yang berstatus Negeri tersebut yaitu tidak memiliki fasilitas membaca yang baik. Dibiarkan perpustakaan yang menjadi kosong dan hampa akan manfaat karena belum dimanfaatkan untuk membaca. Hal itu dikarenakan ketersediaan buku yang minim dan pembiasaan membaca yang kurang.

Masyarakat di sekitar SD Negeri Banaran 1 mayoritas berprofesi tani, pedagang dan wiraswata. Motivasi masyarakat di sekitar SD Negeri Banaran 1 terhadap pentingnya pendidikan tergolong sedang. Iklim pendidikan yang kurang walaupun mayoritas masyarakat beragama Islam. Sudah jelas di dalam Islam untuk diperintahkan untuk mencari ilmu.

Artinya: "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Turmudzi).

Ketersediaan buku yang kurang dan miskinnya memahami makna sebuah bacaan menjadi permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah tersebut. Bahkan untuk guru, pembiasaan membaca belum banyak disarankan untuk diaplikasikan oleh siswa. Menjadi kelemahan dalam memahami makna bacaan karena akan berdampak pada pemahaman terhadap materi pelajaran dan memahami soal.

Tarigan (2008: 07) mencoba menjelaskan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan ketrampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial budaya, politik dan memenuhi kebutuhan

emosional. Meskipun membaca juga memiliki manfaat sebagai sarana rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan, namun demikian membaca juga merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, sehingga anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca harus sedini mungkin bagi anak yang berkesulitan membaca.

Perintah membaca dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 pada dasarnya tidak sekedar melihat tulisan dalam bentuk catatan, namun lebih dalam konteks mencari kearifan (*wisdom*), sehingga implikasi membaca juga menjangkau pada membaca fenomena alam dan fenomena sosial dengan segala dinamika yang tidak pernah berhenti. Alam dan lingkungan seharusnya merupakan kelas terbuka untuk aktivitas pembelajaran.

Gambaran Keterlaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini kami menggunakan *hand out* untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan tersebut. *Hand out* ini diharapkan, guru lebih mudah menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan, kreatif, serta dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru dalam mengoptimalkan halaman sekolah sebagai tempat membaca. Pelatihan ini menggunakan media buku cerita yang di dalamnya terdapat gambar kartun sehingga membuat siswa tertarik dalam membaca. Tersedia juga pembatas kertas yang warna-warni digunakan untuk menutupi kata atau tanda baca didalam sebuah paragraf. Kegiatan membaca ini dapat dipraktikkan di depan kelas dengan melibatkan siswa yang membaca kemudian ada beberapa kata dan tanda baca yang ditutup kemudian siswa yang lain bergantian membaca jika ditunjuk oleh pendidik dan membacakan lanjutan bacaan kata yang ditutup tadi.

Pelatihan ini juga menggunakan *Shared reading* adalah jenis kegiatan membaca nyaring yang dilakukan antara guru dan siswa. Kegiatan ini antara guru dan siswa memegang buku yang sama. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Guru di sini bertindak sebagai model, sehingga diperlukan guru dengan kemampuan membaca nyaring yang baik. Cara selanjutnya menggunakan *Guided Reading* adalah salah satu jenis kegiatan membaca nyaring yang memfungsikan guru sebagai pembimbing, pengamat, dan fasilitator. Meskipun kegiatannya membaca nyaring namun penekanannya bukan pada teknik membaca, tetapi pada pemahaman materi. Seluruh murid membaca teks yang sama dan mendiskusikannya. Guru mengajukan pertanyaan dan siswa diminta menjawab dengan kritis. Pertanyaan harus dibuat secara proporsional. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca nyaring yang sangat penting dilakukan di kelas.

Pelatihan ini diharapkan guru-guru mampu mengoptimalkan membaca nyaring di kelas rendah dan juga memanfaatkan halaman sekolah sebagai ruang baca. Kendati masih banyak perpustakaan yang koleksi bukunya sedikit dan pemanfaatan belum maksimal, tapi kami menyakini bahwa pelatihan ini akan memberi manfaat guru dan siswa kelas rendah Sekolah Dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Upaya mengoptimalkan kemampuan membaca nyaring guru dan siswa kelas rendah sangat mudah, yaitu dengan pembiasaan membaca. Kendala yang dialami adalah minimnya ketersediaan buku untuk dibaca. Pengadaan buku dan pembiasaan membaca

menjadi solusi untuk permasalahan yang pertama.

Fasilitas perpustakaan yang nyaris belum ada karena belum dimaksimalkan menjadi permasalahan yang selanjutnya. Sangat memungkinkan untuk menjadikan halaman sekolah sebagai *oase* baca bagi siswa ketika istirahat sekolah atau ketika kegiatan ekstra lainnya. Solusi itu bisa dipergunakan untuk masalah yang kedua.

Pelatihan ini guru mendapatkan gambaran tentang membaca nyaring dan juga strategi yang tepat digunakan untuk membaca nyaring dan memberikan suasana bermain pada siswa, yaitu belajar sambil bermain yang merupakan karakter seorang siswa SD sehingga pembelajaran dapat bermakna dan menyenangkan dan juga memanfaatkan lingkungan sekolah secara maksimal.

Saran

Pelatihan ini diharapkan guru dan siswa kelas rendah mampu mengoptimalkan membaca nyaring dengan memanfaatkan buku yang sudah tersedia di perpustakaan dan juga dapat mengaplikasikan di halaman sekolah dengan metode yang tepat. Kendati masih banyak buku bacaan yang sedikit tetapi dengan motivasi dan metode yang menarik dapat meningkatkan minat baca terutama dalam kemampuan membaca nyaring di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2002. *Al - Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Depatemen Agama Republik Indonesia
- Republika. 2013. Perpusnas : Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah. www.republika.com. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: IKIP
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung : Angkasa.